

## **Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama**

**Vicky Rizki Febrian**

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Corresponding author: Vicky Rizki Febrian

(e-mail: [vickyrizkifebrian@iainbatusangkar.ac.id](mailto:vickyrizkifebrian@iainbatusangkar.ac.id))

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di di SMP N 5 Batusangkar. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** manajemen peserta didik, prestasi siswa, Sekolah Menengah Pertama

## **Student Management in Improving Student Achievement at Junior High School**

**Abstract:** *The purpose of this study was to describe student management in improving student achievement at Public Junior High School 5 Batusangkar. This study used a qualitative approach which was carried out at Public Junior High School 5 Batusangkar. The subjects of this study were school principals, vice principals, teachers, and extracurricular coaches. Data collected by interview, observation, and documentation. Data were analyzed using the interactive model Miles, Huberman, & Saldana (2014). The results showed that students in improving student achievement at Public Junior High School 5 Batusangkar were carried out through intracurricular and extracurricular activities.*

**Keywords:** *student management, student achievement, Junior High School*

### **I. PENDAHULUAN**

Manajemen yang baik diperlukan untuk mengatur kegiatan tugas karena dengan manajemen yang baik tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen operasi, operasi tidak berjalan dengan lancar dan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam lembaga pendidikan, diperlukan kepemimpinan siswa yang baik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Manajemen kesiswaan adalah suatu proses yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa sekolah, mulai dari perencanaan sampai penerimaan siswa dan

pembinaan yang dilakukan selama siswa tinggal di sekolah sampai siswa lulus dari sekolah. itu. sekolah Dengan kata lain manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kerjasama di bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Rifa'i, 2018:7).

Tujuan administrasi kesiswaan adalah untuk mendukung pengembangan potensi siswa dengan menyelenggarakan belajar mengajar di sekolah seoptimal mungkin, sehingga administrasi kesiswaan yang merupakan bagian dari mata pelajaran administrasi pendidikan dan bersentuhan langsung dengan siswa, memainkan peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa yang berbeda (Gunawan & Benty, 2017:134). Manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan sangat penting karena input, proses dan output pendidikan berasal dari siswa. Manajemen siswa yang berkualitas mendorong hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan peserta didik dan di sekolah sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dan tujuan kurikulum (mata pelajaran), tujuan kelembagaan (lembaga/satuan pendidikan) dan tujuan pendidikan nasional (Badrudin, 2013: 16).

Saran dan pengembangan studi adalah salah satu bentuk penerapan manajemen studi yang paling penting. Pembinaan dan pengembangan belajar dilakukan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang berbeda untuk kehidupannya di masa depan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler lembaga pendidikan. Bimbingan dan pengembangan siswa merupakan sarana dimana siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga siswa dapat mencapai tingkat kinerja yang berbeda. Karena keberadaan peserta didik dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya dalam belajar dan mengajar, tetapi juga peserta didik merupakan bagian dari sumber daya manusia lembaga pendidikan, yang keterampilan dan minatnya harus dikembangkan. Karena mahasiswa tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga meningkatkan prestasinya di bidang non akademik. Prestasi adalah penilaian pedagogis terhadap perkembangan siswa dalam setiap pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian (Zainul, et al., 2019: 8).

Hasil belajar sangat penting karena hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa setiap siswa mampu berprestasi dalam belajarnya. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah berarti siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja siswa, di antaranya faktor yang paling penting yang menyebabkan

tingginya hasil belajar sekolah, misalnya. pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah, keaktifan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal kepala sekolah yang menemukan bahwa SMP N 5 Batusangkar merupakan sarana pelayanan terbaik di wilayah Tanah Datar, tujuannya untuk menggali potensi siswa agar menjadi sukses. Siswa SMP N 5 Batusangkar unggul tidak hanya dalam S&T (Iptek) tetapi juga dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa). Siswa SMP N 5 Batusangkar telah banyak menorehkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, baik dalam lomba yang diselenggarakan sekolah maupun dalam lomba tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa focus dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang di alami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para personil sekolah melalui studi fenomenologi ini.

Berdasarkan hal di atas, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan implementasi manajemen peserta didik khususnya tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya penulis menjelaskan sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan bagian kurikulum di SMP N 5 Batusangkar. Penulis menggunakan teknik wawancara karena kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan bagian kurikulum, guru mata pelajaran, serta pembina ekstrakurikuler terlibat secara langsung dengan implementasi manajemen peserta didik khususnya pembinaan dan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan peserta didik di SMP N 5 Batusangkar.

## 2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Menurut Faisal data berupa dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa yang lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna (Suryana, 2015: 234). Dokumentasi yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tertulis terkait implementasi manajemen peserta didik khususnya pembinaan dan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar dan juga terdapat bukti data prestasi-prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar.

### III. HASIL

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan kepada implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar, yang mana sub fokusnya yaitu pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar, berikut uraiannya:

#### **3.1 Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik melalui Kegiatan Intrakurikuler**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler di SMP N 5 Batusangkar ini terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pertama sekali sebelum melaksanakan pembinaan dan pengembangan peserta didik perlu dilakukan perencanaan atau membuat program kegiatan pembinaan kurikuler terhadap siswa agar kegiatan yang dilakukan terarah atau terprogram.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Z, kepala sekolah SMP N 5 Batusangkar, bahwa:

“Ya perencanaan pembinaan dari sekolah untuk peserta didik tentu kita mengacu kepada KTSP, hasil dari lokakarya itu salah satunya membahas tentang kegiatan-kegiatan. Ya persiapan kegiatan untuk anak-anak kita. Jadi, menyiapkan program-program untuk anak-anak kita. Pertama bagaimana untuk program PBM sekolah....”

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh M (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) yaitu:

“Biasanya kita setiap tahun ada lokakarya itu disetiap sekolah ada itu. Jadi perencanaan untuk kegiatan selama setahun kedepan dan biasanya di lokakarya direncanakan kegiatan pembinaan siswa selama setahun kedepan...”

Perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler di SMP N 5 Batusangkar ini di lakukan di lokakarya disitu dibahas dan direncanakan kegiatan-kegiatan kurikuler yang akan dilaksanakan oleh peserta didik setahun kedepan.

Selanjutnya dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMP N 5 Batusangkar dilaksanakan melalui proses pembelajaran, yang mana pada proses pembelajaran ini menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu di SMP N 5 Batusangkar telah menerapkan model pembelajaran yang efektif. Sebagaimana YD (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) mengatakan bahwa:

“Modelnya banyak, ada macam-macam model, ada model kolaboratif, model pemecahan masalah dan banyak lagi model-model pembelajaran lain tergantung karakter sendiri. Ada pendekatan pembelajaran dengan observasi misalnya dan pendekatannya lebih banyak komunikasi yaitu bagaimana anak mengkomunikasikan yang diperoleh itu, bisa dalam pembicaraan bisa dan dalam bentuk kegiatan.”

Model pembelajaran tersebut ada beberapa macam, yaitu diantaranya: model *discovery learning*, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, dan masih banyak lagi. Model pembelajaran tersebut digunakan tergantung kebutuhan pembelajaran.

Selain itu bagi peserta didik yang kurang memahami dengan suatu pelajaran, guru mata pelajaran tersebut menggunakan strategi yang bisa memecahkan masalah pelajaran yang dihadapi siswa. Seperti yang dikatakan oleh EU (guru mata pelajaran Fisika) yaitu:

“Strateginya bisa nanti pola pembinaan materi, siswa yang kurang paham dengan materi tersebut, yang kedua strategi IPTEK, ya pendekatan ke siswa tersebutlah. Strategi untuk memupuk kemauan dan motivasi belajar siswa itu yang perlu kita bangkitkan, motivasi ini bisa dari guru, orang tua, dan kakak alumni....”

Strategi pembelajaran ini sangat penting, karena tanpa adanya startegi maka proses pembelajaran kurang efektif dan dengan strategi pembelajaran ketika menghadapi siswa yang kurang paham dengan pembelajaran kita sudah tau apa yang akan kita lakukan. Dalam rangka meningkat pencapaian KBM serta menuju KBM ideal maka UPT SMP Negeri 5 Batusangkar melakukan berbagai upaya diantaranya belajar tambahan bagi seluruh kelas IX, Klinik belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, pemberian tugas setiap akan mengikuti ulangan harian, tengah semester dan ujian semester. Disamping itu juga dilakukan pembinaan/pelatihan bidang studi setiap mengikuti ajang lomba mata pelajaran dan pembinaan olimpiade yang berkesinambungan. Hal ini diharapkan dapat meningkat kompetensi peserta didik secara lebih revolusioner.

Selanjutnya ada beberapa pelaksanaan program pembinaan yang efektif dalam menunjang pengetahuan dan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar yaitu materi pengayaan yang diberikan guru di lokal sudah dibekali dengan pelajaran SMA dasar dengan tujuan agar siswa tidak canggung lagi dalam bersaing dengan sekolah lain karena sudah terlatih dengan materi yang setingkat lebih tinggi dari yang sekolah lain pelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh EU (guru mata pelajaran Fisika) bahwasanya:

“...dari kurikuler itu ada materi pengayaan langsung kepada materi SMA itu nampak keunggulannya. Tujuannya untuk dilomba nanti dia sudah menguasai materi SMA, akhirnya di lomba dia juara itu diterapkan di semua pelajaran. Setiap mata pelajaran pasti mengambil materi SMA sedikit karena layanan keunggulan, jadi kalau siswa itu cakupan materinya agak tinggi sedikit ya hasilnya tentu memuaskan”

Selain materi pengayaannya yang setingkat lebih tinggi dari pelajaran SMP, ada juga program literasi SMP N 5 Batusangkar yang dapat membina pengetahuan berbahasa dari peserta didik yaitu *morning news*, yang mana itu gabungan dari literasi mata pelajaran bahasa indonesia dengan bahasa inggris, seperti yang dikatakan oleh Z (kepala sekolah) yaitu:

“...di sekolah kita ada namanya itu IMTAQ dan *Morning News* yaitu menjelang pelajaran dimulai oleh anak-anak kita itu mereka disuruh untuk membaca Al-Qur'an dan *Morning News* yaitu berita pagi tetapi disampaikan dalam bahasa inggris tujuannya pertama peserta didik mendapatkan berita baru, kedua mereka bisa menyampaikan atau terlatih dalam berbahasa inggris”

Sejalan dengan itu M (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) juga mengatakan:

“*Morning News* itu salah satu dari bentuk aplikasi kita dalam menunjang literasi di sekolah, jadi setiap pagi anak-anak itu membacakan berita pendek dalam bahasa inggris. Jadi setiap minggu mereka dapat giliran, dibagi jadi setiap pagi ada empat atau lima orang sebelum mata pelajaran dimulai, mereka berdiri didepan kelas, kemudian membacakan berita dalam bahasa inggris sekaligus terjemahannya”

Lebih lanjut EU (guru mata pelajaran Fisika) juga mengatakan bahwa :

“...lalu bahasa Indonesia membuat literasi tentang puisi membuat cerpen membuat morning news menyampaikan dengan bahasa Inggris setiap pagi itu literasi dari mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia”

Kemudian berikutnya adalah evaluasi, dimana evaluasi pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam kegiatan kurikuler sangat penting untuk dilakukan karena itu akan menunjukkan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Z (kepala sekolah) bahwa”

“Evaluasi tentu kita lakukan seperti terlaksana atau tidaknya kegiatan kurikuler, kemudian misalnya ada kendala kita atasi bersama-sama, kalau tidak ada kendala bearrti dilanjutkan. Ya kita tindaklanjuti dilakukan *follow upnya* kalau misalkan tidak lancar bagaimana supaya lancar, kalau misalnya penempatan waktunya tidak cocok bagaimana solusinya itu tindak lanjutnya”

Jadi di SMP N 5 Batusangkar ini setiap minggunya ada melakukan *briefing* atau rapat dengan segala perangkat sekolah untuk membahas apa yang perlu dibahas dan mengevaluasi kegiatan kurikuler yang telah dilaksanakan.

### **3.2 Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Di SMP N 5 Batusangkar juga terdapat tiga tahap pembinaan dan pengembangan belajar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam kegiatan yang membina dan mengembangkan siswa perlu adanya perencanaan karena kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan lebih terarah. Begitu juga di SMP N 5 Batusangkar yang menerapkan perencanaan pelatihan dan pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena di luar sekolah, siswa dapat mengembangkan potensinya. Seperti yang diungkapkan oleh Z (kepala sekolah).

“Dengan merencanakan kepemimpinan untuk sekolah siswa, tentu yang kami maksud adalah KTSP. Salah satu hasil dari workshop tersebut adalah membahas suatu kegiatan untuk anak-anak kita....kalau sudah jelas kita menyiapkan kegiatan di luar, kegiatan di luar apa yang kita lakukan, nanti guru pembimbing akan bertanya atau mencatatnya. meminta. . Kemudian ada olahraga, ada yang memilih seni, ada yang menulis akademik. Jadi nanti pertanyaan mereka ada satu atau dua pilihan, misalnya mereka menumpuk pilihan satu bidang, lalu ada yang ke pilihan lain”

Sejalan dengan hal itu M (wakil kepala sekolah bagian kesiswaan) mengatakan:

“...untuk kegiatan tahun depan dan biasanya pelatihan siswa direncanakan pada lokakarya tahun depan. Kami sedang mempersiapkan di SMP N 5 Batusangkar. Karena ini adalah anak-anak hebat, kami mempersiapkan anak-anak ini untuk menguasai bidang mereka di masa depan, serta bidang di luar sekolah.”

Setelah dilakukan perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, baru kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di SMP N 5 Batusangkar itu terdapat dua bidang yaitu bidang akademik dan non akademik. Kalau bidang akademik itu *output* nya untuk mengikuti perlombaan seperti OSN IPA, IPS, Matematika, *Story Telling*, dan LCCM, sedangkan untuk bidang non akademik itu ada olahraga, seni tari, studi Islam, pramuka, penulisan karya ilmiah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Z (kepala sekolah) bahwa:

“Pembinaan akademik yang dikatakan tadi tentu menghadapi berbagai kompetisi, karena sekolah kita besar dan punya nama karena kompetisi. Jadi makanya sering berhasil di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional....contohnya lomba apa yang tersedia disekitar baik itu yang berjenjang itu seperti OSN, itu tersedia pembinaan mata pelajaran matematika, IPA, IPS tentu itu yang kita giring, kemudian ada lomba berjenjang satu lagi LCCM (Lomba Cerdas Cermat Museum) itu juga sampai nasional, maka itu juga kita lakukan pembinaan, sebelumnya ada juga Pintas Pais namanya kan pendidikan agama Islam, lombanya ada di berbagai bidang di Pintas Pais itu kita lakukan pembinaan”

Selanjutnya N (pembina ekstrakurikuler) juga mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah itu diantaranya ekstrakurikuler tadi yang di akademik salah satunya ksn atau OSN kedua ada di bidang olahraga ada di bidang keagamaan seperti studi Islam tahfidz juga ada karya tulis ilmiah dan banyak lagi *story telling* mungkin di di bidang bahasa Inggris kita juga melaksanakan semua bidang-bidang yang memungkinkan sesuai dengan bakat anak di sekolah”

Kemudian pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di SMP N 5 batusangkar juga ada hari efektif untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari Sabtu dan SMP N 5 Batusangkar menyebutnya dengan Sabtu Ceria dimana semua ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Z (Kepala SMP N Batusangkar) yaitu:

“Proses pembinaan di ekstrakurikuler disamping kita sudah merencanakan tentu kita laksanakan sesuai dengan waktunya, ya kenyataannya yang terjadi itu disamping keterbatasan waktu ya dan memang ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu”

Sejalan dengan itu N (pembina ekstrakurikuler) juga mengatakan bahwa:

“Pembinaan ekstrakurikuler di SMP 5 Batusangkar itu dilakukan secara terjadwal itu biasanya ada hari Sabtu beda mungkin dengan sekolah lain karena sekolah lain akan sampai hari Sabtu dia masih melakukan kegiatan kurikuler maka di maka di SMP 5 Batusangkar 5 hari pembelajaran maka hari Sabtu itu pembinaan ekstrakurikulernya dan mungkin selesai senang dan olahraga jalan maka siswa akan dibagi menurut ekstrakurikuler yang diambilnya pada hari Sabtu tersebut jika ekstrakurikuler berupa event atau perlombaan maka siswa tadi akan dibina lagi mungkin dengan jadwal tertentu mungkin saja selesai PBM maka tergantung keadaan ekstrakurikuler yang diikuti seandainya siswa tersebut membutuhkan mengikuti yang bidang ekstrakurikuler tadi yang ada *event*-nya maka pembinaannya akan tidak sekali seminggu lagi mungkin hampir tiga kali seminggu sesuai dengan tuntutan keadaan”

Setelah dilaksanakan SMP N 5 Batusangkar juga melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk perbaikan

kedepannya. Seperti halnya yang dikatakan Z bahwa:

“Evaluasi tentu kita lakukan seperti terlaksana atau tidak kan kemudian kalau terlaksana seperti apa terlaksananya kemudian kalau umpamanya ada kendala apa kendalanya kita atasi bersama-sama kan kalau tidak ada terkendala berarti itu di tidak lanjutkan,,ya di sekolah kita kan ada namanya briefing setiap minggu jadi setiap minggu itu tidak tertutup kemungkinan mungkin dalam satu kali dalam sebulan mungkin akan menyinggung masalah kegiatan itu dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan itu di samping kegiatan kegiatan lainnya yang kita bicarakan baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler secara keseluruhan termasuk di situ”

Sejalan dengan itu M juga mengatakan bahwa:

“Setiap hari kita lakukan pengawasan. Ya di sekolah kita kan ada namanya *briefing* setiap minggunya jadi setiap minggu itu tidak tertutup kemungkinan mungkin dalam satu kali dalam sebulan mungkin akan menyinggung masalah kegiatan itu, akan mengevaluasi kegiatan itu disamping juga kegiatan lain maupun ekstrakurikuler”

Jadi setiap kegiatan pembinaan ekstrakurikuler akan di monitoring atau melakukan pengawasan dan di evaluasi, apakah kegiatan itu ada kendala jika ada di atasi secara bersama, kalau tidak ada akan di lanjutkan pelaksanaannya untuk kedepan.

#### IV. PEMBAHASAN

Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Pembinaan dan pengembangan siswa melalui kegiatan kurikulum SMP N 5 Batusangkar berlangsung dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

##### 4.1 Perencanaan

Perencanaan pendampingan dan pengembangan siswa melalui kegiatan kurikulum SMP N 5 Batusangkar akan dilakukan dalam lokakarya dimana kegiatan kurikulum akan dibahas dan siswa akan mengimplementasikannya di tahun mendatang. Dengan adanya perencanaan pengembangan kurikulum, maka program pembelajaran yang akan dilaksanakan terarah dan terstruktur. Hasil kajian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian Akbar (2020) dengan judul “Kepemimpinan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Asas Islamiyah Sipin”, yang menunjukkan bahwa rencana sekolah pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar meningkat. Rencana yang dilaksanakan kepala sekolah adalah melaksanakan program literasi sekolah yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar seperti berita pagi sebagai penunjang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa murid-murid. Selain itu, SMP N 5 Batusangkar merencanakan kegiatan pembelajaran selama lokakarya untuk menciptakan

pengalaman belajar yang terstruktur dan terprogram dengan baik.

#### **4.2. Penerapan**

Pendampingan dan pengembangan siswa dalam kegiatan kurikulum SMP N 5 Batusangkar dilakukan melalui proses pembelajaran, yang dalam pembelajaran ini menekankan pada kegiatan belajar siswa, bukan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, SMP N 5 Batusangkar menerapkan model pembelajaran yang efektif. Ada beberapa model pembelajaran, diantaranya: model pembelajaran penemuan, model berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, dan banyak lagi. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga diperlukan saat pelaksanaan proses pembelajaran, karena tanpa strategi proses pembelajaran kurang efektif dan dengan strategi pembelajaran kita sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika menghadapi siswa yang tidak mengerti cara belajar. SMP N 5 Batusangkar melakukan berbagai upaya antara lain mengajar untuk seluruh kelas IX, klinik belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan pemberian tugas setiap kali mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Selain itu, pelatihan/pelatihan di bidang studi selalu berlangsung saat Anda mengikuti kompetisi lapangan dan pelatihan jangka panjang olimpiade. Ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara yang lebih revolusioner. Selain itu SMP N 5 Batusangkar telah melaksanakan beberapa program pelatihan yang efektif untuk menunjang pengetahuan dan kinerja siswa SMP N 5 Batusangkar yaitu materi pengayaan yang diberikan oleh guru setempat yang dibekali dengan pendidikan dasar SMA, dengan itu siswa tidak lagi ceroboh bersaing dengan sekolah lain karena mereka dilatih dalam mata pelajaran dengan standar yang lebih tinggi daripada sekolah lain yang disurvei. Selain materi pengayaan pendidikan SMA yang lebih tinggi, SMP N 5 Batusangkar juga memiliki program literasi yang dapat meningkatkan pengetahuan bahasa siswa yaitu berita pagi yang merupakan perpaduan antara literasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Temuan penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Blitar” yang dilakukan oleh Fitriah (2019). Pelaksanaan pelatihan kemahasiswaan terdiri dari: (a) Pelatihan akademik meliputi pengajaran di K-13, melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan akademik, dan (b) Pelatihan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan keterampilan.

### 4.3 Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pelatihan siswa dan pengembangan kinerja kurikulum sangat penting karena menunjukkan berhasil atau tidaknya pengajaran yang dilaksanakan. Di SMP N 5 Batusangkar dimonitor atau dikontrol setiap hari dan setiap minggu diadakan pengarahan atau pertemuan dengan seluruh pejabat sekolah untuk membahas apa yang perlu dibahas dan meninjau kembali kurikulum yang diterapkan.

## V. KESIMPULAN

Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan peran serta siswa. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda. 2020. Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 208-219.
- Asiah, N. 2017. Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Lintang Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1):22.
- Astuti. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 113-144.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto. 2013. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Wasath.
- Hamidah. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan. 6(2). 1-10
- Mardianis. 2018. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem terhadap Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 11-18.
- Rifa'i, M. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.
- Muspawi, M. 2020. Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah*

*Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744-750.

- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2016. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521-525.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyid, M. Z. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Shalahudin. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Selvia, B., Lian, B., & Sari, A. P. 2020. Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 152-167. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3763>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna & Mulyadi. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. 2018. Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Yazidi, A. 2013. *Memahami Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)*. Bogor: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.